

## HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI RSUD. ADJIDARMO RANGKASBITUNG

Aminah\* Nyai Risma\*

\* AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstrak
<p><b>Keywords:</b> Hyperemesis Gravidarum, Parity, Primigravida</p>	<p><i>Excessive nausea and vomiting that occurs more than 10 times during 24 hours is called hyperemesis gravidarum. This can cause dehydration in pregnant women which will affect fetal growth and development (Ummi aiman, 2019). (Paskana &amp; Gusnidarsih, 2020). The purpose of this study was to determine the relationship between parity and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Adjidarmo Hospital. The research design used was an analytic (quantitative) type of case-control study that was not paired (unmatched control study) using a retroseptive approach. The population in this study were all pregnant women ≤ 20 weeks in Adjidarmo Hospital, totaling 477 people. The sampling technique used total sampling. The data collection of this research uses secondary data obtained from medical records of the Adjidarmo Hospital, then the</i></p>

---

*data is processed univariate and bivariate. The results of the study obtained a p value = 1,000 > 0.05, which means that there is no relationship between maternal parity and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Adjidarmo Hospital.*

---

**Corresponding Author:**

dainizulmi@latansa.ac.id  
nyairisma@gmail.com

Mual muntah secara berlebihan yang terjadi lebih dari 10 kali selama 24 jam disebut hiperemesis gravidarum. Hal tersebut dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu hamil yang akan mempengaruhi tumbuh kembang janin (Ummi aiman, 2019). (Paskana & Gusnidarsih, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Adjidarmo. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik (kuantitatif) tipe kasus control tidak berpasangan (*unmatched control study*) dengan menggunakan pendekatan retroseptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil  $\leq 20$  minggu yang ada di RSUD.Adjidarmo, yang berjumlah 477 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan medik RSUD.Adjidarmo, kemudian data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian di dapatkan nilai  $p=1,000 > 0,05$ , yang artinya tidak ada hubungan antara Paritas ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

## Pendahuluan

Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi pada ibu hamil trimester pertama kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 40-60% terjadi pada ibu hamil multigravida dan sekitar 60- 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, yang mengalami mual muntah ini dapat menjadi lebih berat pada 1 dari 1000 kehamilan (Hackley dan Barbara, 2012).

Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (WHO,UNICEF,2015). Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah

mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Masruroh & Retnosari, 2016). Di Jawa Tengah terdapat 56,60% ibu hamil dari 121.000 dengan hiperemesis gravidarum, dan di Kabupaten Jepara terdapat 50,21% ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dari jumlah ibu hamil 26.231 (Depkes RI, 2018). (Kendal, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidak seimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2013). (Indrayani, 2018). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida. Satu di antara seribu kehamilan gejala-gejala lain menjadi berat (Sarwono, 2005). Hasil survey awal di RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung, angka kejadian ibu hamil dengan hiperemesis

gravidarum tahun 2011 sebanyak 79 kasus dari 609 ibu hamil. (Puriati & Misbah, 2014).

Mortalitas dan mordibitas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang. Kematian pada saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Sarwono, 2005). Menurut WHO pada tahun 2015 sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 12 negara maju dan 51 negara persemakmuran (WHO, 2015). (Indrayani, 2018).

Berdasarkan dari data yang ada pada Dinkes Provinsi Banten pada tahun 2016 Angka

Kematian Ibu di Provinsi Banten pada Tahun 2016 mencapai 252/100.000 per kelahiran hidup, yang disebabkan oleh perdarahan 64 orang (25,4 %) termasuk kejadian dari abortus, infeksi 7 orang (2,8%), hipertensi dalam kehamilan termasuk kejadian eklamsia 75 orang (29,7%), gangguan system peredaran darah (jantung, stroke,dll) 38 orang (15%), gangguan metabolic (DM, dll) 1 orang (0,4%) dan 67 orang (26,5%) sebab lainnya (Depkes Prov. Banten 2016). (Indrayani, 2018).

Dampak yang akan terjadi pada Hiperemesis Gravidarum dapat menyebabkan elektrolit mengalami penurunan jumlah dalam tubuh, sehingga terjadi hemokonsentrasi atau pengentalan darah dan terhambatnya sirkulasi darah ke jaringan. Jika hal ini terus terjadi, dapat menyebabkan konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Penyebab

hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Namun ada beberapa faktor yang dapat memicu keadaan tersebut.

Faktor predisposisi berupa primigravida, mola hidatidosa dan kehamilan ganda. Faktor organik berupa alergi, masuknya vili khorialis dalam sirkulasi, perubahan metabolismik akibat hamil dan resistensi ibu yang menurun serta faktor psikologis. (Mitra yuni, 2016).

Hiperemesis gravidarum yang terjadi akan sangat mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari. Selain dapat mengganggu aktivitas, hiperemesis dapat mengakibatkan penurunan berat badan ibu sebanyak 50% serta dapat menyebabkan terganggunya fungsi alat-alat vital di dalam tubuh yang dapat berakibat kematian (Manuaba, 2014). (Paskana & Gusnidarsih, 2020).

Kehamilan adalah salah satu tahapan dari kehidupan wanita yang terjadi secara alamiah. Ibu

hamil memerlukan perawatan yang khusus supaya proses kehamilannya berjalan lancar serta menghindari beberapa komplikasi yang sering terjadi selama hamil. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada wanita hamil adalah kejadian mual dan muntah. Jika mual dan muntah ini terjadi secara berlebihan lebih dari 10 kali dalam 24 jam serta dapat mengganggu proses aktivitas dan membahayakan ibu dan janin disebut dengan hiperemesis gravidarum (Primigravida, 2016). Ibu hamil biasanya dapat dikatakan mengalami hiperemesis gravidarum jika mengalami muntah beberapa kali dalam sehari, atau selalu muntah setiap kali makan atau minum, atau jika berat badan turun. Biasanya kondisi ini terjadi pada sekitar minggu ke empat dan ke tujuh, dan berangsur membaik pada minggu ke 14 dan 16 kehamilan (Atalya, 2018). Sementara menurut Amiruddin (2012) dalam artikel Ummi Aiman, mual muntah secara

berlebihan yang terjadi lebih dari 10 kali selama 24 jam disebut hiperemesis gravidarum. Pada kasus HEG cadangan karbohidrat dan lemak habis untuk energi. Hal tersebut dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu hamil yang akan mempengaruhi tumbuh kembang janin (Ummi aiman, 2019). (Paskana & Gusnidarsih, 2020).

Kata paritas berasal dari bahasa Latin, pario, yang berarti menghasilkan. Secara umum, paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas.

Berdasarkan data yang ada di RSUD.Ajjidarmo Rangkasbitung pada tahun 2017 terdapat 7 kasus ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum, sedangkan pada tahun 2018 ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum meningkat menjadi 26 kasus. Maka dari perbandingan tersebut jumlah keseluruhan ibu hamil yang ada

di RSUD.Ajjidarmo yaitu 477 (18,3%) dengan ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum ada 26 kasus menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik (kuantitatif) tipe kasus kontrol tidak berpasangan (unmatched case control study) dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan medik RSUD. Ajjidarmo Rangkasbitung tahun 2018. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Desain penelitian merupakan cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam desain penelitian dimuat aturan yang harus dipenuhi dalam seluruh proses penelitian. Secara luas pengertian desain penelitian mencakup berbagai hal yang

dilakukan peneliti mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, definisi operasional, cara pengumpulan data hingga analisis data. Dalam pengertian sempit desain penelitian merupakan pedoman untuk mencapai tujuan penelitian. (Kemenkes,2018).

Desain penelitian case control merupakan suatu penelitian analitik yang mempelajari sebab – sebab kejadian atau peristiwa secara retrospektif. Dalam bidang kesehatan suatu kejadian penyakit di identifikasi saat ini kemudian paparan atau penyebabnya diidentifikasi pada waktu yang lalu (Kemenkes,2018).

dengan jumlah sampel yaitu 52 responden. Hasil penelitian di gambarkan dengan analisis Univariat dan Bivariat. Didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi sub variable yang diteliti sehingga dapat diketahui dari setiap sub variable.

Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di RSUD.Ajjidarmo Rangkasbitung sebagai berikut:

## Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini di RSUD.Ajjidarmo Rangkasbitung

**Tabel. 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Adjidarmo Rangkasbitung**

Kejadian	Frekuensi	Presentase%
<b>hyperemesis gravidarum</b>		
<b>yang mengalami</b>		
yang mengalami	26	50.0
yang tidak mengalami	26	50.0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukan hasil bahwa hampir setengahnya (50.0 %)mengalami hyperemisis gravidarum

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD.Adjidarmo Rangkasbitung**

Paritas	Frekuensi	Presentase%
Primigravida	9	17.3
Multigravida	43	82.7
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden primigravida (17,3%).

**Tabel 3**

**Hubungan Paritas dengan Kejadian hiperemesis gravidarum pada ibuhamil di RSUD.Adjidarmo Rangkasbitung**

Paritas	Kejadian hyperemesis gravidarum		Total	P Value	P OR
	Ya	Tidak			
Primigravida	5 (19,2%)	4 (15,4%)	9 (17,3%)		
Multigravida	21 (80,8%)	22 (84,6%)	43 (82,7%)	1,000	1.310
<b>Total</b>	<b>26</b> <b>(100,0%)</b>	<b>26</b> <b>(100,0%)</b>	<b>52</b> <b>(100,0%)</b>		

Secara deskriptif Tabel 3 menunjukan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida yaitu (17,3%) dan pada multigravida yaitu (82,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan chi square  $\alpha = 0.05$  didapatkan nilai P sebesar 1,000 ( $p \geq 0.05$ ) sehingga  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa secara statistic tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Adjidarmo Rangkasbitung tahun 2018.

Hasil OR yang di dapatkan yaitu ibu hamil multigravida 1 kali lebih beresiko mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu hamil primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum.

## **PEMBAHASAN**

Secara deskriptif Tabel 3 menunjukan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida lebih sedikit dibandingkan dengan hiperemesis gravidarum pada multigravida.

Hasil Uji statistik Chi-Square didapatkan nilai  $P > 0,05$  ( $P=1,000$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kejadian hiperemesis gravidarum sehingga  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa secara statistic tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Ajjidarmo Rangkasbitung tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Pada penelitian ini multigravida lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 43 orang dibandingkan primigravida sebanyak 9 orang. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa hiperemesis gravidarum lebih sering pada ibu primigravida dibandingkan multigravida. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurfitri dengan judul Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya, yang menemukan mayoritas paritas ibu

hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah multigravida yaitu wanita yang sudah hamil dua kali atau lebih, sebanyak 22 orang (52,4%).

Jadi menurut peneliti paritas tidak ada hubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum, karena tidak semua primigravida mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dan tidak semua multigravida tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi pada ibu hamil trimester pertama kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 40-60% terjadi pada ibu hamil multigravida dan sekitar 60- 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, yang mengalami mual muntah ini dapat menjadi lebih berat pada 1 dari 1000 kehamilan (Hackley dan Barbara, 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai hubungan paritas dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Ajjidarmo Rangkasbitung tahun 2018. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir Sebagian kecil ibu hamil primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD.adjidarmo pada tahun 2018
2. Hampir Sebagian besar ibu hamil multigravida mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD.Ajjidarmo pada tahun 2018.
3. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD.Adjidarmo tahun 2018.
3. Bagi mahasiswa  
Diharapkan menjadi pembelajaran dan motivasi diri untuk para pembaca.
4. Bagi peneliti lain  
Disarankan untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain dan sampel yang luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### SARAN

Adapun saran-saran yang dappat penulis samapaikan mengenai penelitian yang telah dilakukan pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan bahan pembanding bagi peneliti-peneliti lain maupun bagi penulis sendiri

#### 2. Bagi institusi

Diharapkan dapat menambah fasilitas seperti jurnal terbaru terkait dengan judul ini.

Anasari, T. (2012). Several Determinan That Caused Theincidence of Hyperemesis Gravidarum in the Rsu Ananda Purwokerto Year 2009- 2011. Involusi Kebidanan, 2(4), 60–73.

AR, A. C. Y. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ujung Berung Periode 2010-2011. Universitas Islam Bandung, 3.

Indrayani, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 4(1), 9–21.

<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70>

[/63%0Ahttp://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70](http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70)

Kendal, D. I. K. (2020). Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Mitra yuni. (2016). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida. Mitra3 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 1–10.

Paskana, K., & Gusnidarsih, V. (2020). HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL. Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak, 5(2), 25–29.

Puriati, R., & Misbah, N. (2014). Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di

Rsdud Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2011. Jurnal Obstretika Scientia, 2(1), 180–191.

<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/125/120>

Putri, M. (2020). Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di RSUD Indrasari Rengat. Jurnal Bidan Komunitas, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4593>

Sastri, N. (2017). DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI ELLNA PALEMBANG